

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang akuntan publik seorang auditor harus berpedoman kepada standar audit yang ditetapkan dan di sahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut dinamakan standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar tersebut harus dilakukan oleh setiap auditor. Karena dengan dijalankannya standar tersebut, maka dapat terlihatlah kualitas dari hasil audit tersebut. Dalam standar umum mengharuskan seorang auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam menjalankan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan yang diauditnya secara keseluruhan.

Menurut FASB (2015:5-7) laporan keuangan perusahaan harus memiliki empat karakteristik penting yaitu

1. Dapat dipahami

Kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi. Serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan.

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk dapat dipahami, memberi jaminan relevan, dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, dapat dibandingkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang bersangkutan terkait perusahaan tersebut. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Mathius 2016 : 287). Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Kualitas audit termasuk hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Atiqoh, 2016). Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit diantaranya pengalaman auditor, etika auditor dan tekanan anggaran waktu .

Pengalaman Auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor juga

disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman (Wiratama dan Budiarta, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.216/PMK.01/2017 bagian keempat pengalaman di Bidang Akuntansi Pasal 5 menjelaskan bahwa pengalaman di bidang akuntansi, sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf b meliputi: Pengalaman praktik di bidang akuntansi, termasuk bekerja yang tugas utamanya di bidang akuntansi; atau Pengalaman sebagai pengajar di bidang akuntansi. Pengalaman di bidang akuntansi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit 3 (tiga) tahun yang diperoleh dalam 7 (tujuh) tahun terakhir. Disertakan telah memiliki pengalaman di bidang akuntansi selama 1 (satu) tahun bagi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, magister (S-2), atau doctor (S-3) yang menekankan penerapan prinsip-prinsip akuntansi.

Penerapan etika yang berlaku saat menjalankan profesi auditor juga dapat menghasilkan kualitas audit. Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Sunarsih, Ni Made.dkk, 2019). Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman yang mengikat seperti kode etik (Kode Etik IAI), sehingga dalam melaksanakan tugas akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

Tekanan anggaran waktu berhubungan dengan kendala waktu yang muncul atau mungkin ada dalam penugasan yang berasal dari adanya keterbatasan sumber daya waktu yang dapat dialokasikan untuk melakukan tugas-tugas auditor dalam melaksanakan audit (Sunarsih et al., 2019). Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien (Sunarsih et al., 2019). Tekanan anggaran waktu yang

ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Meskipun tekanan anggaran waktu dilakukan secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya untuk dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit. Ketika tekanan anggaran waktu semakin bertambah tinggi dan melewati tingkat yang dapat dikerjakan akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit (Zam dan Rahayu, 2015).

Beberapa kasus menunjukkan bahwa auditor telah melanggar Standar Akuntansi (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Akuntan sehingga beberapa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dibekukan izinnya oleh Menteri Keuangan karena melakukan pelanggaran, diantaranya adalah pembekuan Kantor Akuntan Publik Drs Abdulrahman Hasan Salipu (Jakarta Timur), berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 4/KM.1/2019 selama lima belas bulan terhitung mulai tanggal 7 Februari 2019. Sanksi pembekuan izin ini diberikan kepada KAP Drs. Abdulrahman Hasan Salipu karena merupakan tergolong pelanggaran standar profesional, yaitu tidak memelihara kertas kerja dan dokumen pendukung lainnya selama sepuluh tahun terakhir.

Selanjutnya pembekuan Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Jakarta Selatan), ini berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 312/KM.1/2019 selama dua belas bulan terhitung mulai tanggal 27 Juni 2019. Sanksi pembekuan izin ini berikan kepada AP Kasner Sirumapea karena belum sepenuhnya mematuhi SA-SPAP dalam permasalahan laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018, khususnya pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi. Ketidapatuhan tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI).

Selain fenomena di atas, terdapat juga fenomena yang terjadi Tahun 2019 pembekuan Akuntan Publik Amir Abdi Yusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan (Jakarta Pusat), ini berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor

437/KM.1/2019 selama delapan belas bulan terhitung mulai tanggal 12 September 2019. Sanksi pembekuan izin ini diberikan kepada AP Didik Wahyudiyanto dalam kasus over statement laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dari data yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), ditemukan adanya penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun pada akun utang usaha, persediaan, dan aset tetap TPS Food pada laporan keuangan 2017 dan auditor yang mengaudit tidak melaporkan kondisi yang sebenarnya dan dianggap telah membuat laporan inkonklusif dan tendensius.

Penelitian mengenai hubungan variabel Pengalaman Auditor terhadap kualitas telah dilakukan sebelumnya. Menurut Widyanto dkk, (2018); Wiratama dan Budiarta (2015); dan Zarefar *et al* (2015) menyimpulkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Semakin baik Pengalaman Auditor yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, sehingga diterima yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, ini berarti terdapat hubungan searah pengalaman auditor dengan kualitas audit. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti dan Setyowaty (2018) yang menyatakan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit. Lama bekerja auditor yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden dalam penelitian ini masih kurang memiliki pengalaman yang tinggi belum tentu memiliki frekuensi penugasan audit yang tinggi pula, bisa saja auditor tersebut memang sudah cukup lama bekerja namun ia selalu mengaudit perusahaan yang sama sehingga pengalaman yang didapatnya hanya dari perusahaan itu saja. Selain itu, bahwa auditor profesional tidak hanya dapat dilihat dengan suatu tolak ukur apakah auditor tergolong baru ataukah lama sudah bekerja di KAP, namun mensyaratkan untuk berperilaku profesional yakni dengan sejak awal menjadi auditor menerapkan prinsip profesional dan standar pemeriksaan audit, serta melakukan kegiatan audit sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Penelitian mengenai hubungan variabel Etika Auditor terhadap kualitas telah dilakukan sebelumnya. Menurut Rahayu dan Suryono (2016) yang menyatakan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit. Semakin berkualitas audit yang dihasilkan karena etika merupakan faktor

yang sangat diperlukan oleh auditor untuk dapat menjalankan prinsip audit dengan baik. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agytri dan Nur (2019) yang menyatakan bahwa Etika Auditor tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini membuktikan bahwa etika auditor dalam mempengaruhi kualitas pelayanan yang dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang ditawarkan oleh seorang auditor sehingga Etika Auditor tidak dapat memperkuat hubungan dengan Kualitas Audit.

Penelitian mengenai hubungan variabel Tekanan Anggaran Waktu terhadap kualitas telah dilakukan sebelumnya. Menurut Atiqoh (2016) didukung dengan penelitian Broberg *et al* (2016) yang menyatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit. Semakin baik Tekanan Anggaran Waktu yang dimiliki seorang auditor maka kualitas yang dihasilkan juga akan semakin baik. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih dan Mertha (2017) yang menyatakan Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin tinggi risiko audit yang diterima oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah.

Beberapa kasus fenomena diatas menunjukkan bahwa auditor telah melanggar Standar Akuntansi (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Akuntan Publik, sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit dan kepercayaan pemakai jasanya. Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada KAP di DKI Jakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Auditor di KAP DKI Jakarta berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Etika Auditor audit di KAP DKIJakarta berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah Tekanan Anggaran Waktu di KAP DKI Jakarta berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pengalaman Auditor di KAP DKI Jakarta terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Etika Auditor di KAP DKI Jakarta terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Tekanan Anggaran Waktu di KAP DKI Jakarta terhadap Kualitas Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu hasil penelitian dapat memberikan kontribusi apabila mampu memberikan manfaat baik bagi siapapun. Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan penulis mengenai kegiatan pengauditan di lapangan sebagai perbandingan dengan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, serta sebagai pengetahuan dalam rangka bekal untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan bagi auditor tentang bagaimana pengaruh pengalaman auditor, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai tambahan bahan pembelajaran mengenai audit bagi para akademisi yang berkecimpung dalam bidang pengauditan dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para akademisi yang ingin mempelajari mengenai audit.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat luas maupun para pengguna yang terkait langsung dengan laporan keuangan dan audit. Penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.